

SOSIALISASI PEMILAHAN SAMPAH UNTUK SISWA SDN CIHERANG 01

**Muhammad D. Mahyusa¹, Jelita D. S. L. Sihite², Yeremias A. Suarlembit³,
Ida Bagus R. L. P. Wijaya⁴, Avan Suwandana⁵ & Fransisca I. R. Dewi⁶**

¹Program Studi Sarjana Manajemen, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: Muhammad.115210513@stu.untar.ac.id

²Program Studi Sarjana Hukum, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: jelita.205210078@stu.untar.ac.id

³Program Studi Sarjana Teknik Informatika, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: yeremias.535180087@stu.untar.ac.id

⁴Program Studi Sarjana Teknik Mesin, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: ida.515190051@stu.untar.ac.id

⁵Program Studi Sarjana Teknik Informatika, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: avan.535190074@stu.untar.ac.id

⁶Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: fransiscar@fpsi.untar.ac.id

ABSTRACT

Waste is residual material that is discarded as a result of the rest of production, both industrial and household. In our society, waste is one of the causes of the obstruction of progress. The lack of public awareness and knowledge about waste sorting is the main factor that causes many people to litter; this is also the case in the area of Cianjur Regency, Pacet District, Ciherang Village, specifically SDN Ciherang 01. The PKM team found that there are still many students littering, and the lack of knowledge and awareness of students about waste sorting is the main cause of many students littering. The PKM team provides a waste sorting socialization program by holding daily littering activities, decorating garbage bins, and presenting waste sorting materials. Implementation methods: First, coordinate with partners (SDN Ciherang 01) to organize the implementation. Second, determining the activity material, teaching what types of waste are, decorating trash cans, and inviting students to throw garbage in its place every day. The third step is implementation, with the aim of increasing awareness and interest among SDN Ciherang 01 students to throw garbage in its place, providing education, and increasing students' knowledge about waste sorting. The results of the activity show that most students of SDN Ciherang 01 have their own initiative to dispose waste without being ordered; students can distinguish between organic and inorganic waste; and students can also dispose waste according to its type with the help of pictures on the waste bins that were decorated together. The team also made posters to remind students to always dispose of waste in the right place to make the school environment more beautiful and clean.

Keywords: *Waste segregation, environmental awareness, school, waste bins, waste disposal.*

ABSTRAK

Sampah merupakan material sisa yang dibuang sebagai hasil dari sisa produksi, baik industri maupun rumah tangga. Dalam masyarakat kita, sampah menjadi salah satu penyebab terhambatnya kemajuan. Kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat akan pemilahan sampah menjadi faktor utama masyarakat banyak membuang sampah sembarangan, hal ini juga yang terjadi di wilayah Kabupaten Cianjur, Kecamatan Pacet, Desa Ciherang, tepatnya SDN Ciherang 01. Tim PKM menemukan masih banyak siswa yang membuang sampah sembarangan dan kurangnya pengetahuan serta kesadaran siswa tentang pemilahan sampah menjadi penyebab utama para siswa banyak yang membuang sampah sembarangan. Tim PKM menawarkan program Sosialisasi Pemilahan Sampah dengan mengadakan kegiatan membuang sampah pada tempatnya setiap hari, menghias tempat sampah, dan pemaparan materi pemilahan sampah. Metode pelaksanaan: pertama, berkoordinasi dengan mitra (SDN Ciherang 01) untuk mengatur pelaksanaan. Kedua, penentuan materi kegiatan, mengajarkan apa saja jenis sampah, menghias tempat sampah, dan mengajak siswa untuk membuang sampah pada tempatnya setiap hari. Langkah ketiga, pelaksanaan dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan minat siswa SDN Ciherang 01 untuk membuang sampah ke tempatnya, memberikan edukasi dan menambah pengetahuan siswa tentang pemilahan sampah. Hasil kegiatan menunjukkan

bahwa sebagian besar siswa SDN Ciherang 01 telah memiliki inisiatif sendiri untuk membuang sampah tanpa harus diperintah, siswa dapat membedakan mana sampah organik dan anorganik, dan siswa juga dapat membuang sampah sesuai dengan jenisnya dibantu dengan gambar di tempat sampah yang telah dihias bersama. Tim juga membuat poster untuk menjadi pengingat bagi siswa untuk selalu membuang sampah pada tempatnya sehingga lingkungan sekolah pun menjadi lebih asri dan bersih.

Kata Kunci: Pemilahan sampah, kesadaran lingkungan, sekolah, tempat sampah, buang sampah.

1. PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah di Indonesia masih menjadi masalah yang belum dapat ditangani dengan baik (Manyullei et al. 2022). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sampah adalah sesuatu yang tidak dimanfaatkan, tidak dihargai atau dibuang, berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi secara spontan. Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat, berupa zat organik atau anorganik, organik, dapat terbiodegradasi, atau tidak dapat terurai secara hayati dianggap tidak berguna lagi, diolah kembali dan dibuang ke lingkungan. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sampah adalah sisa kegiatan manusia sehari-hari yang berupa bahan-bahan tertentu yang tidak dapat digunakan lagi sehingga harus dibuang dan dimusnahkan. Pengolahan akhir sampah dilakukan tergantung pada sifat dan jenis masing-masing jenis sampah.

Salah satu penyebab perilaku tersebut adalah kurangnya kesadaran setiap individu. Perilaku tersebut tentu akan menjadi contoh buruk bagi anak, apalagi jika orang tua mengajarkan anaknya cara menghilangkan sampah dengan cara memilah. Perilaku tertib dan disiplin dalam membuang sampah perlu dimulai dari kebiasaan kecil di rumah dan dilatih sejak dini. Secara umum sampah dapat digolongkan menjadi: (a) Sampah organik atau mudah rusak yang berasal dari: sisa makanan, sisa sayur dan kulit buah, sisa ikan dan daging, sisa kebun (rumput, dedaunan, dan ranting); dan (b) Sampah anorganik atau *non-biodegradable* berupa: kertas, kayu, kain, kaca, logam, plastik, karet dan tanah.

Sampah yang dihasilkan sekolah sebagian besar merupakan sampah kering dan hanya sebagian kecil yang merupakan sampah basah. Sampah kering yang dihasilkan sebagian besar berupa kertas, plastik dan beberapa logam. Sedangkan sampah basah berasal dari daun-daun berguguran, sisa makanan, dan daun pisang yang membungkus makanan. Di SDN Ciherang 01, Pengelolaan sampah perlu mendapatkan perhatian karena para siswa banyak membuang sampah sembarangan di lingkungan sekolah. SDN Ciherang 01 didirikan pada tahun 1910 dan menjadi sekolah pertama yang didirikan di desa Ciherang. Berdasarkan penjelasan kepala sekolah, SDN Ciherang 01 memiliki visi yaitu, “Terwujudnya peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat yang berkarakter, kreatif serta berkebhinekaan global (BKB)”.

Serta misi sebagai berikut:

1. Merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, yang mampu memotivasi peserta didik untuk selalu belajar dan menemukan pembelajaran
2. Membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui cara berinteraksi di sekolah
3. Membangun lingkungan sekolah yang bertoleransi dalam kebhinekaan global, mencintai budaya lokal dan menjunjung nilai gotong royong

4. Mengembangkan program sekolah yang membentuk ide dan gagasan cepat tanggap terhadap perubahan yang terjadi untuk merancang inovasi
5. Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik sesuai minat dan bakatnya melalui proses pendampingan dan kerja sama dengan orang tua.

Setiap hari siswa makan di area sekolah yang berpotensi menggunungnya sampah. Apabila hal ini tidak segera ditangani, anak-anak akan memiliki kebiasaan yang tidak baik (Purnomo & Sunarsih 2023). Dampak dari membuang sampah sembarangan adalah timbulnya bau tidak sedap, menjadi sumber penularan penyakit serta menurunkan tingkat kenyamanan sehingga mengganggu proses belajar mengajar. Apabila lingkungan belajar kotor, tentunya akan menimbulkan kesan malas dan membosankan sehingga tidak muncul rasa semangat yang dengan sendirinya dapat mempengaruhi minat belajar siswa dengan kata lain lingkungan yang bersih merupakan salah satu faktor timbulnya minat bagi seorang pelajar untuk mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya (Puteri & Yuristin 2022). Didukung dengan teori penelitian bahwa perilaku membuang sampah di sekolah merupakan salah satu indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Lestari et al., 2020). Tim PKM melihat situasi dan kondisi di SDN Ciherang 01 masih banyak sampah yang berserakan baik di lapangan, selasar sekolah, halaman depan bahkan halaman belakang pun masih banyak sampah yang berserakan yang menjadikan lingkungan sekolah menjadi tidak asri, pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan pun cenderung kurang produktif sampah yang dikumpulkan terkadang cenderung dibakar oleh penjaga sekolah dan bukan dipilah dengan baik dan benar, sehingga pemilahan sampah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk membuang sampah sesuai dengan jenisnya.

Untuk mengurangi pencemaran sampah, maka tim memberikan program sosialisasi pemilahan sampah. Karena, pemilahan sampah merupakan hal penting, terutama dilakukan langsung dari sumbernya. Namun banyak anak usia sekolah yang belum memahami pemilahan sampah secara tepat (Lestari et al., 2020). Tiga kegiatan dilakukan oleh tim PKM untuk mengajak seluruh siswa untuk mengikuti kegiatan. Pertama pembiasaan memungut sampah setiap pagi, sosialisasi pemilahan sampah, dan menghias tempat sampah. Melibatkan anak-anak sejak dini dalam edukasi pemilahan sampah dapat menciptakan kesadaran yang lebih baik tentang pentingnya menjaga lingkungan dan kepedulian terhadap isu-isu lingkungan. Melalui edukasi tentang pemilahan sampah sejak dini, anak-anak dapat membantu menyaring sampah dan mempermudah proses pengelolaan sampah di sekolah (DS, Suparman, & Fitri 2023).

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Metode yang dilakukan adalah Pendampingan dalam mengambil sampah dan membuang sampah di tempatnya. Pengajaran tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan dampak buruk dalam membuang sampah sembarangan. Pembiasaan terhadap siswa/i untuk meningkatkan inisiatif dalam membuang sampah pada tempatnya. Berikut tahapan metode pelaksanaan:

a. Tahap Persiapan

Tim PKM melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dengan cara melakukan wawancara tentang apa masalah dan kendala yang ada di sekolah dan mengobservasi kondisi sekolah. Kemudian tim melihat kondisi lingkungan yang masih terdapat banyak sampah. Maka Tim PKM memutuskan untuk membuat program tersebut. Tim PKM juga mempersiapkan materi tentang pemilahan sampah serta alat - alat seperti cat dan kuas untuk memperindah tempat sampah sekolah dalam persiapan ini tim PKM

melakukan menyediakan alat yang nantinya akan digunakan oleh siswa serta materi yang mendukung pembelajaran siswa.

b. Tahap Perancangan

Dalam tahap perancangan, tim PKM melakukan diskusi bersama mitra mengenai masalah yang dihadapi serta mengusulkan program-program yang menjadi solusi terkait dengan masalah yang sedang dihadapi. Kemudian, tim PKM menentukan program kerja yang akan dilakukan. Dalam tahap ini tim PKM merancang materi tentang pemilahan sampah dan kebersihan lingkungan untuk siswa kelas 3, menentukan sketsa gambar hiasan tempat sampah. Susunan kegiatan yang akan dilaksanakan terdiri dari kegiatan memungut dan memilah sampah untuk semua kelas, pembelajaran pemilahan sampah untuk kelas 3 dan melukis tempat sampah untuk semua kelas lalu tim PKM juga membuat poster buanglah sampah pada tempatnya.

c. Tahap Pelaksanaan

Tim PKM melaksanakan program dengan mengajak seluruh siswa/i untuk mengambil sampah yang ada di area sekolah setiap pagi sebelum memasuki kelas. Kemudian tim PKM melakukan sosialisasi pengenalan sampah serta dampak buruk dari membuang sampah sembarangan kepada siswa/i kelas 3. Tim PKM juga mengajak siswa/i untuk melukis tempat sampah untuk membedakan jenis sampah agar tidak salah memasukkan sampah program ini dilaksanakan 8 September 2023 dan melukis tempat sampah dilaksanakan di lapangan sekolah agar bisa terlihat oleh para siswa/i dalam melukis tempat sampah ini tim PKM menggunakan media kuas dan cat kaleng sebagai media lukis dan warna, kegiatan dilakukan pada tanggal 11 September 2023 serta program mengajak siswa/i memungut sampah pada tempatnya dilaksanakan setiap hari sebelum masuk kelas lalu menjelang hari terakhir tim PKM memasang poster buanglah sampah pada tempatnya di lokasi sekolah tepatnya tembok depan lapangan sekolah.

d. Tahap Evaluasi

Setelah selesai dalam melaksanakan program kerja, tim PKM akan melaksanakan rapat evaluasi pada 19 September 2023 terkait program kerja yang terlaksana apakah berdampak baik atau tidak dan kendala apa saja yang dialami selama melakukan program kerja tersebut. Tim PKM juga mengundang guru dan kepala sekolah untuk memberikan masukan serta saran dalam pelaksanaan terkait dengan program kerja pada tahap evaluasi ini tim PKM mendapat banyak apresiasi dari dewan guru dan staff TU atas program kerja yang dilakukan karena mampu mengajak siswa/i dalam membuang sampah dan memilah sampah pada tempatnya serta menjaga lingkungan yang bersih hasil dari evaluasi adalah program kerja telah terlaksana dengan baik, berdampak positif bagi sekolah serta permasalahan mitra yang dalam hal ini adalah SDN Ciherang 01 dapat terselesaikan dengan program kerja yang sudah dilaksanakan oleh tim PKM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesi pertama yaitu tanggal 5 September 2023, tim PKM mulai melakukan sosialisasi pemilahan sampah yaitu dengan mengajak siswa/i SDN Ciherang 01 untuk mengambil sampah yang ada di halaman, lapangan maupun area sekolah dan memasukkannya ke dalam tempat sampah yang ada. Kegiatan ini bertujuan untuk memupuk kesadaran serta meningkatkan pemahaman anak-anak sekolah dasar mengenai pentingnya melakukan pemilahan sampah serta membuang sampah dengan benar terkait sasaran kegiatan sesuai dengan jenisnya (Purnomo & Sunarsih 2023).

Pemilahan sampah merupakan hal penting, terutama dilakukan langsung dari sumbernya. Pemilahan sampah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk membuang sampah sesuai dengan jenisnya. Jenis sampah terdiri dari tiga, yaitu sampah organik, anorganik dan bahan beracun berbahaya. Karena kegiatan pemilahan sampah akan dilakukan di lingkungan sekolah maka jenis sampah bahan beracun berbahaya tidak dilakukan. Kemudian tanggal 15 September 2023, tim PKM melakukan sosialisasi pemilahan sampah kepada siswa/i kelas 1 SDN Ciherang 01. Sama halnya dengan kelas 3, siswa/i kelas 1 diberi pemaparan materi tentang pemilahan sampah serta dampaknya apabila membuang sampah sembarangan. Setelah diberi pemaparan materi, siswa/i kelas 1 diminta untuk menggambar contoh sampah yang digambar oleh tim PKM di papan tulis. Setelah selesai memberi materi kepada kelas 1, tim PKM menempelkan poster “Buanglah Sampah Pada Tempatnya” sebagai pengingat untuk membuang sampah pada tempatnya.

Gambar 1.

Kondisi pembiasaan mengambil sampah



Gambar 2.

Pemaparan materi sosialisasi pemilahan sampah



Sumber: Dokumentasi Tim KKNT UNTAR 2023

Sesi kedua yaitu tanggal 8 September 2023, tim PKM melakukan sosialisasi pemilahan sampah kepada siswa/i kelas 3 SDN Ciherang 01. Pada sesi ini, tim PKM memaparkan materi tentang pemilahan sampah serta dampak buruk dari membuang sampah sembarangan. Setelah memaparkan materi, tim PKM mengajak siswa/i kelas 3 untuk memilah contoh sampah yang sudah disiapkan oleh tim PKM.

Sesi ketiga yaitu tanggal 11 September 2023, tim PKM mengajak semua siswa/i SDN Ciherang 01 untuk melukis tempat sampah. Kegiatan ini juga didukung dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa pengenalan akan lingkungan bersih bagi anak usia dini perlu mulai dibangun agar dapat dijadikan kebiasaan yang positif kelak. Tentu dengan cara yang sederhana, mudah dipahami, dan melekat di pikiran mereka (Hermawan et al. 2019). Mengajari anak untuk ikut melestarikan lingkungan yang bersih tidak cukup dengan teori dan ceramah saja, yang paling penting adalah bukti nyata yang konkret dari tindakan pelestarian lingkungan. Hal ini bisa dilakukan dengan kegiatan sehari-hari yang cukup mudah dilakukan seperti tidak membuang sampah sembarangan, serta membersihkan lingkungan sekitar.

Lingkungan yang kotor merupakan sumber penyakit. Maka dari itu, Salah satu cara untuk mengajarkan anak-anak tentang kesadaran akan lingkungan sekitarnya adalah melalui kegiatan seni (Hermawan et al. 2013), Kegiatan menghias tempat sampah ini dilakukan pada jam istirahat yaitu jam 10:03 WIB. Tim PKM menyiapkan 2 buah tempat sampah untuk dilukis, kemudian menyiapkan alat-alat serta bahan untuk melukis tempat sampah yang sudah disiapkan. Tim PKM juga mendampingi siswa/i yang ingin melukis untuk menghindari saling merebut untuk melukis dan juga menjaga agar pakaian seragam yang mereka gunakan tidak ternoda oleh cat yang digunakan. Adanya program melukis tempat sampah ini, siswa/i dapat lebih paham dan lebih sadar akan pentingnya hidup sehat dan bisa menjadikannya kebiasaan sehari-hari dengan membuang sampah pada tempat sampah yang telah disediakan.

Gambar 3.

Kondisi kegiatan melukis tempat sampah dan poster



Sumber: Dokumentasi Tim1 KKNT UNTAR, 2023

Setelah kegiatan dilaksanakan, tim PKM mewawancarai siswa yang mengikuti kegiatan dari tanggal 5 sampai tanggal 15 September 2023. Tim menanyakan pendapat siswa tentang kegiatan

yang dilakukan dari tanggal 5 sampai tanggal 15 September tersebut. Berikut adalah hasil wawancara kepada siswa:

1. Dengan adanya kegiatan mengambil sampah setiap pagi, apa efek dari kegiatan tersebut?
U.F merasakan lingkungan sekolah terlihat lebih indah, asri, serta mereka menjadi terbiasa untuk membuang sampah pada tempatnya.
2. Setelah dibiasakan untuk mengambil sampah setiap pagi, apakah masih ada siswa yang buang sampah sembarangan?
N.J mengatakan masih ada yang lupa untuk membuang sampah kepada tempatnya namun lain terkadang suka menegur atau bahkan mengambil sampah dan kemudian membuangnya di tempat sampah.
3. Apa yang kalian dapatkan dari pemaparan pemilahan sampah?
A.S menjadi lebih mengerti dalam memilah sampah serta mengerti dampak apa saja jika mereka membuang sampah sembarangan. Siswa pun langsung mengerti harus membuang kemana sampah yang dicontohkan oleh tim PKM.
4. Sebelum diberi pemaparan materi, apakah kalian sudah bisa membedakan jenis sampah?
S.A menjawab sudah bisa, namun ada beberapa siswa juga yang terkadang masih bingung membedakan jenis-jenis sampah.
5. Apakah kalian senang diajak melukis tempat sampah?
R.N dan Semua siswa terlihat antusias dan sangat senang ketika diajak untuk melukis tempat sampah.
6. Dengan dihiasnya tempat sampah ini, apakah membantu kalian untuk membuang sampah sesuai dengan tempatnya?
N.U menjawab terbantu karena tempat sampah yang dilukis berbeda-beda lukisannya sehingga siswa mengetahui harus membuang sampah di tempat sampah yang seharusnya.

Hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan oleh tim PKM memberikan manfaat yang baik bagi SDN Ciherang 01. Lingkungan sekolah yang lebih bersih, tempat sampah lebih menarik untuk dilihat, serta siswa di SDN Ciherang 01 menjadi lebih disiplin dengan melakukan pembiasaan pungut sampah setiap pagi. Edukasi siswa mengenai jenis-jenis sampah juga memudahkan siswa ketika membuang sampah. Sebagai bahan evaluasi, ketika melakukan pembiasaan harus dilaksanakan secara rutin setiap hari di sekolah agar siswa dapat mandiri dan memiliki inisiatif sendiri untuk membuang sampah pada tempatnya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Sosialisasi pemilahan sampah sangat penting agar lingkungan tetap terjaga kebersihannya. Untuk mencapai hal itu, tim melaksanakan program dengan tiga kegiatan yaitu, sosialisasi pemilahan sampah, menghias tempat sampah, dan pembiasaan memungut sampah setiap hari di lingkungan sekolah. Selanjutnya, hasil dari program yang telah dilaksanakan adalah meningkatnya minat siswa untuk membuang sampah sesuai dengan jenisnya, karena tampilan tempat sampah yang menarik dan tetap terlihat bersih karena dihias juga meningkatkan minat siswa dalam membuang sampah dan memilah sampah pada tempatnya. Kemudian, terciptanya inisiatif siswa untuk membuang sampah sendiri tanpa harus disuruh oleh guru maupun tim. Tim juga membuat poster yang ditempatkan di lingkungan sekolah yang tentunya bermanfaat sebagai pengingat untuk siswa agar tetap membuang sampah pada tempatnya.

Ucapan Terima Kasih (Acknowledgement)

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Tarumanagara. Serta pihak yang mendukung seperti Kepala Sekolah SDN 01, dan Kepala Desa Ciherang, sehingga kegiatan atau program diselesaikan tepat pada waktunya.

REFERENSI

- DS, Y. N., Suparman, T., & Fitri, A. (2023). Edukasi pemilahan sampah organik dan anorganik di sekolah dasar. *JURNAL BUANA PENGABDIAN*, 5(2), 55-61.
- Hermawan, S., Deborah, M. G. L., Apriandi, A., & Vincent, V. (2020). Kepedulian mahasiswa terhadap kesadaran anak-anak akan lingkungan sekitar melalui program lomba menghias tempat sampah di kawasan Kelurahan Putat Jaya. *Journal Community Service Consortium*, 1(1).
- Hermawan, S., Purnomo, S., Sally, P., & Riesky, D. (2019). Menanamkan rasa peduli terhadap lingkungan dimulai dari kecil. *Share: Journal of Service Learning*, 5(2), 33-37.
- Lestari, N. E., Purnama, A., Safitri, A., & Koto, Y. (2020). Peningkatan pengetahuan dan sikap pemilahan sampah pada anak usia sekolah melalui metode simulasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Maju* 1(2)45-49.
- Manyullei, S., Saleh, L. M., Arsyi, N. I., Azzima, A. P., & Fadhillah, N. (2022). Penyuluhan pengelolaan sampah dan PHBS di Sekolah Dasar 82 Barangmamase Kecamatan Galesong Selatan Kab. Takalar. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 169-175. <https://doi.org/10.25008/altifani.v2i2.210>
- Purnomo, T. A., & Sunarsih, D. (2023). Sosialisasi pemilahan sampah organik dan non-organik di SDN Banjarharjo 07 Jawa Tengah. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(2), 465-472.
- Puteri, A. D., & Yuristin, D. (2022). Penyuluhan pengelolaan sampah pada siswa sekolah dasar negeri 008 salo. *COVIT (Community Service of Health)*, 2(2), 271-276.
- Sariana, E. (2018). Efektivitas intervensi pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap tentang pemilahan sampah pada siswa sekolah dasar negeri di kota Serang. *ARKESMAS* 3, (2)95-104.
- Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah